

## **BAB IV**

### **ANALISIS SABAR DALAM SINETRON**

#### **CATATAN HATI SEORANG ISTRI**

Sinetron merupakan media penyampai pesan yang cukup efektif dibandingkan dengan media-media massa lainnya. Ini dikarenakan sinetron menggabungkan dua elemen audio dan visual yang saat ini diminati oleh masyarakat.

Salah satu sinetron yang bergenre religi adalah Catatan Hati Seorang Istri, ceritanya yang menarik tentang kehidupan rumah tangga dengan bumbu-bumbu ujian dalam kehidupan rumah tangga dan pesan yang disampaikan cukup mengena di hati para penonton, menceritakan tentang kesabaran, ketegaran dan ketabahan seorang istri ketika suaminya berselingkuh dan melakukan kekerasan dalam rumah tangga.

Dalam analisisnya, peneliti menemukan beberapa tanda representasi sabar dalam sinetron Catatan Hati Seorang Istri, antara lain:

#### **4.1 Representasi Sabar Melaksanakan Perintah Allah**

Kesabaran melaksanakan perintah Allah dapat peneliti temukan dalam *scene 2* episode 112 yang berupa Hana melaksanakan ibadah Umroh untuk memohon petunjuk dan menenangkan diri serta hatinya. Meski dalam *scene* tidak diperlihatkan adegan saat Hana melaksanakannya, namun dari dialognya Hana saat ditanya Tristan di

Bandara membuktikan bahwa Hana dari umroh. Dalam *scene* ini direpresentasikan oleh Hana, yaitu:

**Ketika Hana beribadah umroh**

1. Tanda visual dan verbal



**Gambar 4.1** Hana dan Tristan

**Sumber:** Sinetron Catatan Hati Seorang Istri

Tanda visual merupakan tanda dalam wujud gambar yang diambil dari scene dalam sinetron. Visualisasi gambar diatas memperlihatkan kepulangan Hana dari ibadah umroh, meski memohon petunjuk bisa dengan sholat dan berdoa akan tetapi Hana memilih ibadah umroh supaya mendapatkan ketenangan, kekhusukan untuk nantinya tidak salah mengambil keputusan. Scene ini diambil ketika Hana sampai di bandara setelah umroh, karena sebelumnya terjadi perkecokan dengan suaminya.

Sedangkan tanda verbal merupakan bahasa yang diucapkan atau dipakai untuk berdialog oleh para pemain dalam bentuk dialog sesuai dengan scenario sinetron tersebut. Adapun dialog yang diucapkan oleh Hana dan Tristan dalam *scene* 2 ini adalah terdapat dalam Table 4.1 sebagai berikut,

**Tabel 4.1** *Voice Over* Hana dengan Tristan

Scene	Shot	Dialog
2	CU	Hana : "Astaghfirullah hal adzim....."
	CU	Tristan: "maaf mbk saya tidak sengaja. Hana..!!!? kamu dari mana...?"
	MCU	Hana : "Tristan,,,.kenapa kamu ada disini..?"
	MS	Tristan:"Lho Hana, kamu yang dari mana..?"
	MS	Hana:" kamu mau kemana,,?"
	MS	Tristan:"saya habis nganter teman saya mau keluar kota. Kamu selama ini kemana saja..?"
	MS	Hana:"emmm iya Alhamdulillah aku habis pulang umroh.
	MS	Tristan:" umroh,,,. Saya tidak kefikiran kalau kamu umroh Han. Subhanallah kamu benar-benar pintar memilih tempat yang tepat untuk menenangkan diri ya.

## 2. Denotasi

Awal tindakan ini bermula dari percekocokan antara Hana dengan suaminya, suaminya melakukan kesalahan unruk kedua kalinya yaitu berselingkuh dengan Karin, Kemudian Hana mengambil tindakan untuk pergi ibadah umroh dengan alasan untuk menenangkan diri dan memohon petunjuk kepada Allah swt mengenai prahara rumah tangganya supaya tidak salah dalam mengambil keputusan.

**Tabel 4.2** Penanda dan petanda dalam *scene 2*

Penanda	Petanda	Makna
Pakaian gamis dan kerudung warna putih.	Muslimah	Kepulauan Hana dari umroh dengan memakai baju warna putih semua.
"emmm iya	<i>Voice over</i>	Hana pergi umroh untuk

Penanda	Petanda	Makna
,,,Alhamdulillah aku habis pulang umroh.	Hana	memohon petunjuk Allah dan menenangkan hatinya.
Koper	Tempat pakaian	Menandakan Hana dari bepergian jauh, untuk kali ini pergi umroh dan menaruh barang waannya di dalam koper
Lobi keluar bandara	Bandara	Hana berada di tempat penjemputan di Bandara

### 3. Konotasi

Dengan pengambilan gambar *medium close up (MCU)* yang mengarah ke sosok Hana dan Tristan. Tujuan pengambilan gambar secara *medium close up* memperlihatkan mimik atau wajah pemain secara utuh, sehingga gambar yang diambil akan terlihat menarik karena cerita sinetronnya terkesan lebih dramatis sehingga kesan visual yang dimaksudkan bisa sampai dengan baik kepada penonton. Selain itu ekspresi mimik pemainnya juga bisa terlihat jelas sehingga akan semakin menguatkan isi cerita.

Sikap Hana mengambil tindakan untuk berumroh itu demi kebaikan bersama untuk keluarganya kelak, karena Hana tidak ingin terburu-buru dalam mengambil keputusan. Dia memohon petunjuk dan memsrahkan segalanya kepada Allah swt. seperti firman-Nya,

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ

الصّٰبِرِيْنَ ﴿٥٢﴾

Artinya; “Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (QS. Al-Baqarah:153).

#### 4. Mitos

Sabar yang dilakukan Hana adalah kesabaran untuk meminta petunjuk kepada Allah, seperti yang telah diperintahkan kepada kita untuk menjadikan sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dalam hal ini Hana beribadah umroh, meski dia harus meninggalkan anaknya sementara waktu untuk kebaikan bersama, karena untuk memohon petunjuk Allah mengenai prahara rumah tangganya.

#### 4.2 Representasi Sabar Menjauhi Larangan Allah

Kesabaran dalam menjauhi larangan Allah peneliti temukan dalam *scene* 10 episode 112, yaitu ketika Hana tetap tegar ketika melihat perselingkuhan suaminya dengan Karin lewat foto-foto di handphone. Dapat dikatakan demikian karena salah perbuatan yang mengarah ke perbuatan zina melalui tangan yang merangkul ke perempuan yang bukan mahromnya. Untuk itu Hana memastikan terlebih dahulu untuk kebenaran perbuatan suaminya itu. Dalam *scene* ini direpresentasikan oleh Hana, yaitu:

**Ketika Hana tegar melihat foto-foto mesrah suaminya dengan perempuan yang bukan mahromnya**

## 1. Tanda visual dan verbal



**Gambar 4.2** Hana

**Sumber:** Sinetron Catatan Hati Seorang Istri

Tanda visual merupakan tanda dalam wujud gambar yang diambil dari *scene* sinetron. Visualisasi gambar di atas memperlihatkan sikap Hana yang tegar ketika melihat foto suaminya dengan perempuan. *Scene* ini diambil ketika Hana mendapat pencerahan untuk tetap kuat menghadapi segala cobaan dalam rumah tangga.

Sedangkan tanda verbal merupakan bahasa yang diucapkan atau dipakai untuk berdialog oleh para pemain dalam bentuk dialog sesuai dengan skenario sinetron. Adapun dialog yang diucapkan oleh hana dalam *scene* 10 ini adalah terdapat dalam Tabel 4.3 sebagai berikut:

Scene	Shot	Dialog
10	MCU	<i>Hana: "Astaghfirullahaladzim,,,mas Bram.."</i>

**Tabel 4.3** Voice Over Hana

## 2. Denotasi

Sikap Hana yang tegar melihatnya adalah sikap yang mulia bagi seorang istri yang suaminya tergoda dengan perempuan lain.

Hana justru ingin menyadarkan suaminya untuk menjauhi perempuan yang bukan mahromnya, karena perbuatan tersebut termasuk perbuatan zina. Penjelasan akan penanda dan petanda mengenai sikap Hana dalam *scene* ini, lebih jelasnya dapat dilihat dalam Table 4.3. dalam sinetron ini, Hana adalah seorang yang menganut agama islam, sehingga sikap seperti itulah yang Hana pakai agar suaminya tidak terjerumus kehal yang nikmat sesaat namun termasuk dosa besar, karena bermesrahan dengan yang bukan mahramnya.

Penanda	Petanda	Makna
Pakaian gamis dan kerudung.	Muslimah	Hana seorang muslimah yang berhijab untuk kesehariannya
	Foto dalam HP	Foto bukti peselingkuhan Bram dengan Karin
Ekspresi wajah ketika melihat foto	Tegar	Hana terlihat kuat ketika melihat foto peselingkuhan suaminya dan menyayangkan perbuatan suaminya, kemudian hana ingin menyadarkannya

**Tabel 4.4** Penanda dan petanda dalam *scene* 10

### 3. Konotasi

Dengan pengambilan gambar *medium close up (MCU)* yang mengarah ke sosok Hana dan obyek gambar foto. Tujuan

pengambilan gambar secara *medium close up* memperlihatkan mimik atau wajah pemain secara utuh, sehingga gambar yang diambil akan terlihat menarik karena cerita sinetronnya terkesan lebih dramatis sehingga kesan visual yang dimaksudkan bisa sampai dengan baik kepada penonton. Selain itu ekspresi mimik pemainnya juga bisa terlihat jelas sehingga akan semakin menguatkan isi cerita.

Kesabaran yang ditampilkan dalam *scene* ini bahwa Hana tetap tegar dan ingin menjauhkan suaminya dari kesalahannya itu, yang termasuk perbuatan zina. Hana melakukannya demi kebaikan suaminya serta keluarganya, karena kita diharuskan mampu mengendalikan diri dikala memperoleh cobaan dan menghadapinya dengan ridha kemudian menyerahkan segalanya kepada Allah SWT. Seperti dalam Al-Qur'an Surat At Tahrim ayat 6,

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Dari penjelasan ayat di atas menerangkan bahwa sebagai umat muslim harus menjaga diri sendiri dan keluarga untuk

mengurangi berbuat maksiat, dan selalu berada di jalan yang lurus agar terhindar dari bahaya api neraka.

Ini termasuk sabar yang tidak mudah ketika manusia sudah terlena dengan kenikmatan, karena kita dituntut untuk senantiasa menghindari hal tersebut, bahkan hal yang terkecilpun dan kiranya kita mampu sabar dengan semua larangan tersebut, tentunya kita akan mendapatkan pahala yang sangat besar dari Allah SWT.

#### 4. Mitos

Kesabaran yang dihadirkan oleh Hana dalam *scene* ini adalah keberanian untuk menyatakan kebenaran dan menerima kebenaran meskipun dirasa sedih. Akan tetapi Hana tetap tegar dan kuat untuk menghadapinya, meskipun dirasa menyakitkan justru dia ingin meluruskan jalan suaminya. Ini bisa dijadikan panutan untuk menyikapi hal-hal seperti ini dengan sabar dan tidak selalu dengan amarah.

#### **4.3 Representasi Sabar Menerima Kepastian Allah SWT**

Kesabaran menerima kepastian Allah peneliti temukan dalam *scene* 4 episode 113 yaitu kesabaran untuk menerima takdir yang diberikan kepada Allah swt untuk Hana dan suaminya bercerai. Dalam *scene* direpresentasikan oleh Hana sebagai berikut:

1. Tanda visual dan verbal



**Gambar 4.3** Hana di Kantor Pengadilan

Pada gambar diatas terlihat Hana sedang mendaftarkan gugatan cerainya terhadap sang suami. Ekspresi wajah yang fres merupakan tanda ketegaran dari Hana karena harus menggugat suaminya. Meski dia lupa membawa syarat untuk mengajukan perceraianya, namun petugas administrasi menyuruh Hana untuk mengisi formulir pendaftaran cerai dan membuat surat pernyataan pengajuan permohonan gugatan cerai seperti yang tertera dalam table berikut,

Scene	Shot	Dialog
4	CU	<i>Petugas : apa ibu sudah menyiapkan berkas persyaratan cerainya?</i>
	MS	<i>Hana : “Astaghfirullahal’adzim...saya lupa membawanya, apa ada syarat lain bapak, biar saya siapkan dan saya bisa menyusul melengkapi berkasnya pak.</i>

**Tabel 4.5** Voice Over Hana dan petugas pengadilan

## 2. Denotasi

Dalam *scene* ini menceritakan keberanian dan keikhlasan batin Hana ketika mendaftarkan gugatan cerainya

kepada Bram di pengadilan. Awalnya memang berat bagi Hana untuk melakukannya, akan tetapi demi kebaikan bersama, Hana ikhlas menerima takdirnya untuk bercerai dengan suaminya, karena ini merupakan untuk kali kedua suaminya melakukan kesalahan yang sama yaitu berselingkuh.

<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>	<b>Makna</b>
Kursi,meja, data dan pegawai pengadilan	Ruang administrasi pengadilan	Hana mendaftarkan gugatan cerainya dipengadilan.
Buku dan pulpen	Buku pendaftaran cerai	Bukti bahwa Hana telah mendaftar untuk cerai.
<i>Hana seorang diri</i>	<i>Tegar,sabar dan ikhlas</i>	Hana seorang wanita yang kuat akan takdirnya, dia datang sendiri untuk mendaftar gugatan cerainya tanpa ditemani keluarga atau saudaranya.
<i>Tas yang diletakkan dipangkuan kakinya atau dengan kata lain tidak gendong terus</i>	<i>Kepasrahan</i>	Melepaskan sedikit beban fisik ketika muncul beban psikis yang jauh lebih memberatkan. Hana meletakkan tasnya karena beban psikis(perselingkuhan suaminya ) dirasa jauh lebih berat dari yang sebelumnya yang dia rasakan .

**Tabel 4.6** Penanda dan petanda dalam *scene 4*

### 3. Konotasi

Gambar yang diambil secara *medium shoot* (MS) diatas memperlihatkan keadaan Hana di dalam ruang administrasi pengadilan yang sedang mendaftar perceraian. Adapun tujuan

dari diam bilnya gambar secara *medium shoot*, adalah untuk menekan ekspresi atau mimik pemain dan *gesture* badannya sehingga terkesan lebih hidup dan nyata.

Sebagaimana yang peneliti jelaskan dalam tabel penanda dan petanda diatas, sikap Hana sangat kuat sebagai seorang wanita yang hatinya sedang gundah dirundung permasalahan rumah tangganya, namun dia datang sendiri ke pengadilan untuk mendaftar cerai. Sikap tersebut menunjukkan sikap sabar menerima takdirnya untuk bercerai dengan suaminya yaitu keadaan dimana Hana mendaftarkan perceraianya sendiri dengan berbagai pertimbangan, petunjuk, dan bukti yang sudah ada. Dia menganggap ini keputusan yang terbaik dari yang terjelek, karena demi kebaikan bersama dan ini sudah takdir yang diberikan oleh Allah swt untuk dirinya bercerai dengan suaminya. Seperti halnya Jika ada salah satu dari kita ditakdirkan dengan kondisi fisik yang kurang, maka kita juga harus tetap bersabar. Karena bersabar dengan ketentuan Allah swt merupakan salah satu dari macam sabar. Dan balasan lain dari sabar kita itu adalah surga. Rasulullah saw bersabda: *“Jika hambaku diuji dengan kedua matanya dan dia bersabar, maka Aku akan mengganti kedua matanya dengan surga”* (HR. Bukhori). Hadist ini menjelaskan barang siapa ikhlas dan kuat

dalam menerima takdirnya, akan menerima imbalan yang sangat nikmat yaitu surga.

Semoga Allah swt menjadikan hamba-hamba-Nya yang sabar dalam menjalankan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, dan dari apa yang telah ditakdirkan-Nya, dan senantiasa tetap melatih sifat sabar ini dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nantinya akan dapat menyikapi semua aspek hidup ini dengan sabar.

#### 4. Mitos

Kesabaran yang diajarkan oleh Hana dalam scene ini adalah sabar dalam sa'atu shodri, yaitu sabar dalam menghadapi kasus perceraian yang menyedihkan hati, atau bisa disebut juga dengan lapang dada menerima takdirnya dengan hati yang ikhlas.